

PANDUAN TEKNIS PENGELOLAAN SAMPAH

ALA KANG RALING



TIM KANG RALING

PANDUAN TEKNIS PENGELOLAAN SAMPAH

ALA KANG RALING

TIM KANG RALING

Panduan Teknis Pengelolaan sampah
ala Kang Raling

Penulis :
TIM KANG RALING

Desain Cover :
Hadah Muallimah

Desain Layout
Adi Mustofa Yusuf
Muhammad Fadjri Hidayat
Hadah Muallimah

Ilustrasi :
Adi Mustofa Yusuf
Muhammad Fadjri Hidayat

PANDUAN TEKNIS PENGELOLAAN SAMPAH

ALA KANG RALING

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya kita semua diberi kenikmatan dan kesempatan untuk berperan aktif dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Dalam era yang semakin berkembang ini, permasalahan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah, menjadi tantangan besar yang memerlukan perhatian dan tindakan serius dari semua pihak.

Masalah sampah merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah daerah dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah yang mandiri dan berkelanjutan sangatlah penting untuk dijadikan contoh dan inspirasi bagi komunitas lainnya. Buku ini hadir untuk berbagi pengalaman, strategi, serta langkah-langkah yang telah diambil dalam mewujudkan kampung yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

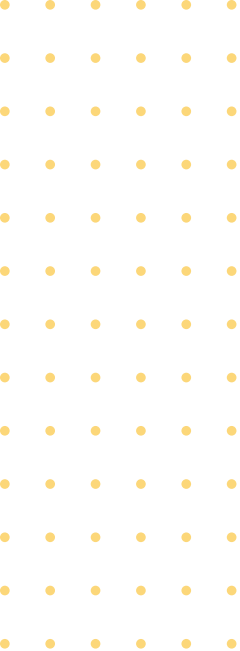
Penyusunan konsep *Kampung Ramah Lingkungan* ini merupakan salah satu langkah konkrit untuk mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Kampung ramah lingkungan yang mampu melaksanakan pengelolaan sampah mandiri tidak hanya memperhatikan aspek kebersihan dan keindahan, tetapi juga berfokus pada prinsip keberlanjutan yang melibatkan semua elemen masyarakat, mulai dari pemerintah, warga, hingga sektor swasta.

Melalui inisiatif ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam pengurangan sampah rumah tangga, daur ulang, dan pengolahan sampah secara mandiri. Kampung yang ramah lingkungan adalah kampung yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga keseimbangan alam, serta dapat menyediakan contoh nyata bagi daerah lain dalam hal pengelolaan lingkungan yang berbasis masyarakat.

Semoga buku ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat, serta mendorong semangat untuk lebih aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kami berharap apa yang telah dicapai di kampung ini bisa menjadi model yang dapat diadopsi dan diterapkan di berbagai tempat lainnya, sehingga kita semua dapat bersama-sama mewujudkan Indonesia yang lebih hijau, bersih, dan berkelanjutan.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat menjadi sumber inspirasi dalam upaya menciptakan kampung-kampung ramah lingkungan di seluruh wilayah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



DAFTAR ISI

DASAR HUKUM

Undang-undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah

PERATURAN MENTERI
LINGKUNGAN HIDUP
NOMOR 14 TAHUN 2021
TENTANG PENGELOLAAN
SAMPAH PADA BANK SAMPAH

Peraturan bupati nomor 26 tahun 2019 tentang kebijakan dan strategi pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga

PERATURAN MENTERI
DESA, PEMBANGUNAN
DAERAH TERTINGGAL, DAN
TRANSMIGRASI REPUBLIK
INDONESIA NOMOR 7 TAHUN
2023 TENTANG RINCIAN
PRIORITAS PENGGUNAAN
DANA DESA

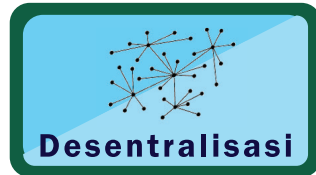
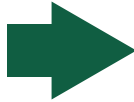
Pp nomor 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga

Peraturan daerah kabupaten garut nomor 4 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga

SURAT EDARAN BUPATI
GARUT NOMOR
LH.02.01/4118/DLH
TANGGAL 25 OKTOBER
2022 TENTANG
PENYELENGGARAAN
KEBERSIHAN DAN
PENGALOKASIAN
ANGGARAN DESA
UNTUK PERLINDUNGAN
DAN PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DI
WILAYAH

AMANAT UU NO 18 TAHUN 2008

Kebutuhan Transformasi Sistem



Sebagian besar sampah dikirim ke TPA

- Sampah dikelola sedekat mungkin dengan sumber baik di masing-masing rumah ataupun skala RW atau Desa/Kelurahan.
- Melibatkan banyak pihak secara partisipatif

KLHK : 2030 Tak ada lagi Pembangunan TPA dan pembakaran liar

Tahun 2030 tidak ada lagi pembangunan TPA baru. Penggunaan TPA eksisting akan dilanjutkan sampai masa operasionalnya berakhir.



KOMPAS.com

<https://megapolitan.kompas.com> · read · 2024/01/26 ·

Mulai 2030, Tidak Ada Lagi Pembangunan TPA ...

26 Jan 2024 — Pemerintah tidak akan menambah tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di seluruh daerah pada 2030. Untuk itu, setiap pemda diminta mengolah ...



ANTARA News

<https://www.antaranews.com> · Humaniora ·

KLHK tegaskan tak ada pembangunan TPA baru ...

23 Jan 2024 — Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) kembali menegaskan tak ada proyek pembangunan baru untuk tempat pembuangan akhir atau TPA ...



kontan.co.id

<https://nasional.kontan.co.id> · nasional ·

KLHK Targetkan Tak Ada Pembangunan Tempat ...

1 hari yang lalu — KLHK telah menetapkan target ambisius untuk tidak lagi membangun Tempat Pembuangan Akhir (TPA) baru pada tahun 2030.



CNN Indonesia

<https://www.cnnindonesia.com> · Nasional ·

KLHK Sebut Pembangunan TPA Sampah Akan ...

2 Feb 2023 — KLHK mengungkap Indonesia akan menghentikan pembangunan TPA sampah pada 2030 mendatang.



Prioritas penggunaan Dana Desa untuk mewujudkan 8 (delapan) tipologi Desa dan 18 (delapan belas) tujuan SDGs Desa



Tipologi 1	Desa Tanpa Kemiskinan	SDGs Desa 1 dan 2
Tipologi 2	Desa ekonomi tumbuh merata	SDGs Desa 8,9,10, dan 12
Tipologi 3	Desa peduli kesehatan	SDGs Desa 3,6, dan 11

Tipologi 4	Desa Peduli Lingkungan	SDGs Desa 7,13, 14, dan 15
-------------------	-------------------------------	-----------------------------------

Tipologi 5	Desa peduli pendidikan	SDGs Desa 4
Tipologi 6	Desa ramah perempuan	SDGs Desa 5
Tipologi 7	Desa berjejaring	SDGs Desa 17
Tipologi 8	Desa tanggap budaya	SDGs Desa 16 dan 18

PERATURAN MENTERI DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2023 TENTANG RINCIAN PRIORITAS PENGGUNAAN DANA DESA halaman 21

BAB II RINCIAN PRIORITAS PENGGUNAAN DANA DESA

A. Prioritas Penggunaan Dana Desa bidang Pembangunan

halaman 13

4. pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan melalui:

halaman 21

- b. pengelolaan lingkungan Desa:
pengelolaan limbah rumah tangga dan industri ramah lingkungan:

- 1) pembangunan, perbaikan, atau rehabilitasi tempat pembuangan sampah;

halaman 21

- 2) pengelolaan air limbah komunal di desa seperti: tangki septik, instalasi pengolahan lumpur tinja;
3) pengelolaan air limbah domestik;
4) pengelolaan sampah terpadu dan berwawasan lingkungan melalui bank sampah desa, gerobak sampah, kendaraan pengangkut sampah, mesin pengolah sampah; dan
5) kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga dan industri ramah lingkungan lainnya sesuai dengan kewenangan Desa dan diputuskan dalam Musyawarah Desa.

halaman 22



Program kampung ramah lingkungan (Kang Raling) merupakan program peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah dan perbaikan lingkungan dengan membangun model pengelolaan sampah yang berkelanjutan di tingkat kawasan setingkat RW

Tujuan :

1. Kegiatan Pengurangan Sampah dengan Proses edukasi kepada masyarakat bertujuan memastikan masyarakat mampu memilah sampah dari rumahnya,
2. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terutama organik dan penataan lingkungan
3. Membangun model pengelolaan sampah yang berkelanjutan di tingkat kawasan setingkat RW/Desa

Kegiatan yang harus dilakukan :

1. Mengurangi potensi timbulan sampah sedini mungkin
2. Pengumpulan sampah (organik dan anorganik) mulai dari sumber/rumah.
3. Mengolah sampah organik sedekat mungkin dengan sumber (mandiri atau komunal)
4. Mengelola sampah anorganik bernilai jual, salah satunya dengan membangun bank sampah
5. Melakukan pemrosesan akhir sampah residu.
6. Mendorong terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat
7. Penataan dan pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan tidur

Kunci sukses pengelolaan sampah

Pemilahan sampah dari sumber adalah syarat utama terjadinya proses pengolahan sampah untuk mengurangi transportasi sampah dan masuknya sampah ke TPA

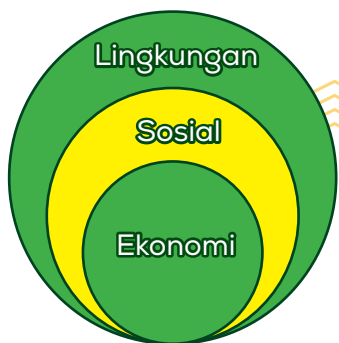
Proses edukasi kepada masyarakat bertujuan memastikan masyarakat mampu memilah sampah dari rumahnya, sesuai dengan sistem pengumpulan yang telah ditentukan

Membangun model/system pengelolaan sampah yang berkelanjutan setingkat RT, RW ataupun kelurahan

Pemilahan sampah di sumber merupakan kunci keberhasilan sistem pengelolaan sampah dan menentukan proses pengelolaan sampah selanjutnya, dengan memastikan RW-RW terlayani

Dampak yang diharapkan

1. Memberikan dampak positif ke masyarakat baik secara sosial, ekonomi maupun lingkungan.
2. Tidak sekedar menyelesaikan masalah sampah tetapi juga berinovasi dalam mengolah dan mendaur ulang sampah.
3. Memberikan edukasi secara komprehensif
4. Bersifat multi dimensi sehingga dalam implementasinya harus merupakan program terpadu lintas sektor dan multi disiplin
5. Menyerap tenaga kerja, dan sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktek yang ramah lingkungan



Kurangi Sampah



Kantong plastik
sekali pakai



Tas Belanja



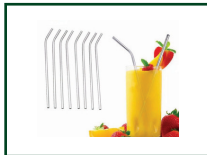
Gelas plastik
sekali pakai



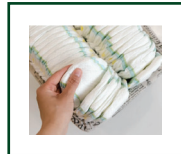
Botol Minum/
Tumbler



Sedotan plastik



Sedotan Portable



Pampers dan
pembalut



Pampers dan
pembalut pakai ulang



Kemasan sekali
pakai atau
styrofoam



Isi Ulang atau
Food Container



Tisu



Sapu tangan
atau lap portable

Mencegah food waste (sampah makanan) dengan merencanakan menu dan daftar belanja bahan pangan sesuai kebutuhan. Melakukan food preparation (penyimpanan&persiapan memasak dengan baik)

Ruang Lingkup Pengelolaan Sampah



Organik



Sisa makanan dan tumbuhan



Non-Organik



potensi guna ulang



Botol kaca atau plastik, kaleng makanan, minuman, dll



Non-Organik



potensi daur ulang



Kardus, karton makanan dan minuman, koran bekas, buku bekas, dll



Residu



Sampah Residu



Pembalut, popok bayi, puntung rokok, permen karet, dll



B3



Sampah B3
(Bahan beracun dan berbahaya)



Lampu neon, Film, Baterai, Kaset, Disket, Racun serangga, dll

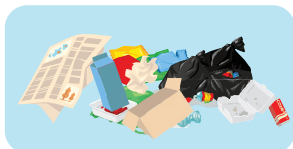
Pisahkan sampah

Organik
Sisa makanan dan
tumbuhan



**Kompos/magot/
pakan Binatang
POC/MOL**

**Anorganik potensi
daur ulang**



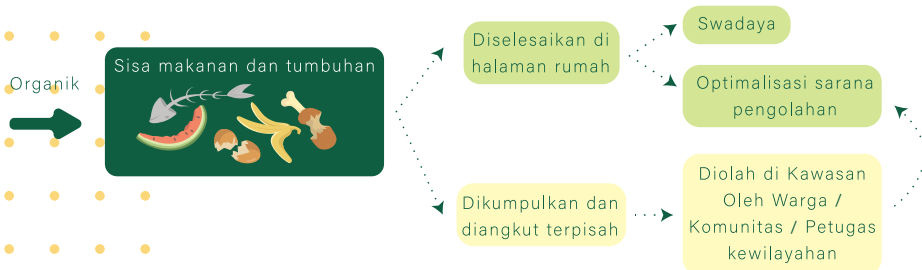
**Bank sampah/
sedekah sampah/
daur ulang dan
pemanfaatan lainnya**

**Residu, sampah
lainnya**



TPS 3R/TPST/TPA

SAMPAH ORGANIK

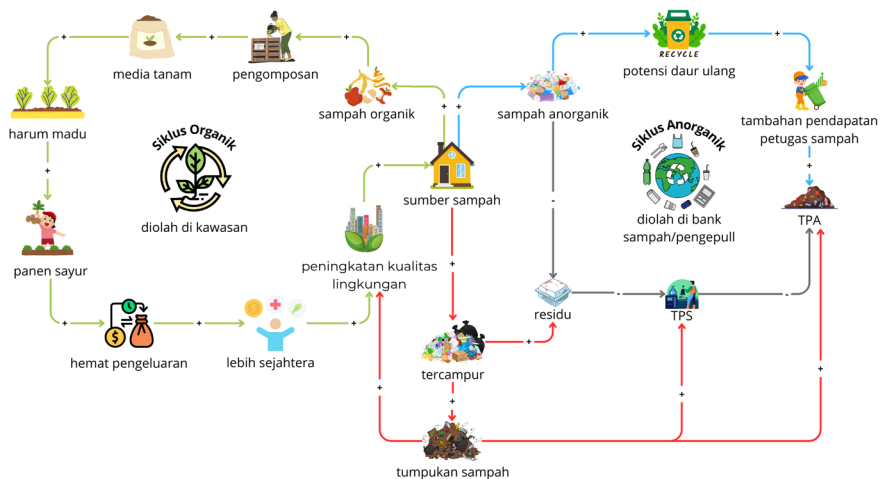


SAMPAH ANORGANIK DAUR ULANG



SAMPAH ANORGANIK DAUR ULANG





PILAH DAN KELOLA SAMPAH

ORGANIK

Sisa makanan dan tumbuhan



1. PENGOMPOSAN
2. PAKAN BINATANG (Maggot, Bebek, Ayam, Cacing, dll)
3. BIOGAS & PEMANFAATAN LAIN

Alternatif pemanfaatan :
1. Di Rumah
2. Komunal

ANORGANIK

Anorganik potensi daur ulang



1. BANK SAMPAH
2. SEDEKAH SAMPAH
3. DAUR ULANG & PEMANFAATAN LAINNYA



Kersek & Plastik Kemasan



ECOBRIK



RESIDU

Sampah Lainnya



DIKELOLA OLEH PEMERINTAH

Dimanfaatkan menjadi RDF, Listrik, energi dan pemanfaatan lainnya *(dalam proses)

Dibuang ke TPA

Sumber Ilustrasi : Freepik @pch.vector

TAHAPAN



TAHAPAN KANG RALING

1. **Pemilihan RW Model dan Koordinasi dengan kewilayahan setempat**
2. Membentuk kelompok penggerak
3. Pemetaan
4. Diskusi antar pihak dan Penyepakatan sistem
5. Menyusun rencana dan pembagian Peran
6. Penyiapan sarana dasar dan pelatihan petugas sampah
7. Sosialisasi dan edukasi
8. Uji Coba dan Implementasi
9. Monev

1

Pemilihan RW Model dan Koordinasi dengan kewilayahan setempat

Untuk keberhasilan model, Pilih RW yang paling banyak memenuhi Kriteria sebagai berikut:

1. Sudah ada sistem dasar pengelolaan sampah
2. Ketua RW bersedia bekerjasama mengorganisir warga dan mengatur petugas pengelola sampah
3. RW telah memiliki petugas pengumpul sampah
4. Sudah ada jadwal pengumpulan sampah rutin dari rumah ke rumah
5. Ada potensi lahan untuk pengkomposan/ bank sampah/TPS 3R setempat
6. Pengangkutan residu ke luar Kawasan.
7. Ada kelompok penggerak atau kader lokal yang sudah

Hal yang perlu didiskusikan bersama kewilayahan dan pemerintah setempat :

1. Pengadaan sarana pengumpulan dan pengangkutan terpilah menuju sarana pengolahan
2. Penyiapan sarana pengomposan (sesuai kebutuhan)
3. Petugas pengangkut sampah baik terpilah atau tidak terpilah
4. Petugas/tenaga lapangan/fasilitator untuk melakukan pendampingan (bisa Kerjasama NGO)

2

Membentuk kelompok penggerak

Kelompok penggerak adalah sekelompok warga setempat yang mampu bergerak dan menggerakkan warga lainnya untuk terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di lingkungannya.

Kelompok penggerak dapat berasal dari RT, RW, unsur tokoh masyarakat, tokoh agama, karang taruna, kader posyandu, PKK dll yang akan berkontribusi kepada masyarakat di sekitarnya melalui aksi nyata serta mampu mengajak peran serta orang-orang di sekitarnya untuk ikut terlibat dan berkontribusi.

TUGAS KELOMPOK PENGGERAK

Pendampingan

1. **Cari strategi** untuk menjangkau, melibatkan dan memungkinkan warga untuk melakukan **perubahan perilaku** dalam pengelolaan sampah
2. Pada tingkat kelompok, diharapkan bisa memungkinkan terbentuknya suatu **norma baru** yang mendukung terjadinya perubahan dalam menyelesaikan sampah dengan cara yang sesuai UU no 18 tahun 2008

Langkah Langkah

1. Melakukan pemetaan
2. Membuka Akses informasi warga
3. Menjalin hubungan dengan warga
4. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang lingkungan
6. Mendukung perubahan perilaku
7. secara terus menerus
8. Membuat sistem skala RW/Desa

Tips

1. Kerjakan lebih dahulu apa yang mungkin
2. Perubahan kecil lebih mudah
3. Ucapkan kata yang sama berulang kali
4. Lakukan berbagai cara yang kreatif
5. Berikan para warga apa yang mereka butuhkan
6. Ajak warga lain terlibat
7. Bersabarlah dan tetap fokus pada tujuan kita

3

Pemetaan

Kelompok Penggerak melakukan pemetaan potensi dan permasalahan persampahan di kawasannya dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

Fasilitas pengelolaan sampah apa saja yang sudah tersedia?

- Adakah petugas sampah di lingkungannya? berapa orang? Berapa kali pengangkutan seminggu?
- Fasilitas pengangkut sampah (gerobak, cator, truk, pushcart dll)
- Fasilitas pengolah sampah, sarana pengomposan (komposter, magot dll),
- Bank sampah, pengolahan residu?
- Fasilitas lainnya

Adakah lahan kosong yang akan dimanfaatkan sebagai pusat pengelolaan sampah?

- Lahan untuk mengolah organik
- Lahan untuk mengumpulkan anorganik potensi daur ulang
- Lahan untuk menyelesaikan sampah sisa

Bagaimana akses kendaraan pengangkut sampah?

- Ruas-ruas jalan yang akan dilintasi gerobak/motor/mobil sampah.

Dari mana saja sumber sampah?

- Jumlah rumah dan bangunan lain yang menghasilkan sampah.
- Adakah sampah dari sumber lain selain rumah tangga, misalnya pasar, catering, warung dll
- Apasaja jenis sampah yang ada

Apakah ada potensi pengelolaan sampah lainnya ?

- Adakah peternak yang siap menampung sampah organik
- Adakah bank sampah atau pengepul
- Adakah peluang Kerjasama dan kolaborasi dengan pihak lain
- Adakah kelompok Masyarakat yang sudah mengelola sampah

Hasil pemetaan tersebut digambarkan dalam peta lokasi fasilitas persampahan, bisa juga dilengkapi foto-foto.

Peserta pemetaan wilayah sebaiknya terdiri dari gabungan ibu-ibu kader, ketua RT/RW, para pemuda dan tokoh masyarakat, agar informasi yang terkumpul mewakili berbagai sudut pandang berbagai anggota masyarakat

4

Diskusi antar pihak dan penyepakatan sistem

Kelompok penggerak menjelaskan hasil pemetaan wilayah dan melakukan diskusi antar pihak bersama perwakilan warga Masyarakat dan pengelola sampah (jika ada) untuk mengidentifikasi dan menganalisa potensi dan permasalahan sampah yang ada di lingkungannya. Kemudian mencari solusi yang tepat dan sesuai dengan kawasannya.

Sebelum diskusi dimulai, peserta perlu diberikan penjelasan secukupnya tentang pengetahuan dan keterampilan pengelolaan sampah yang sesuai dengan ketentuan. Sehingga solusi yang diambil untuk menyelesaikan masalah pengelolaan sampah tidak berbenturan dengan peraturan yang berlaku. Dalam hal ini boleh mengundang narasumber lain yang dianggap kompeten.

Tak jadi masalah jika dalam pertemuan pertama tak menghasilkan kesepakatan sistem, boleh dilanjutkan diskusi internal sehingga sampai pada penyepakatan sistem pengelolaan sampah yang akan dilakukan.

Kesepakatan-kesepakatan tersebut meliputi :

Infrastruktur

Kebutuhan infrastruktur pengelolaan sampah yang akan digunakan dipilih secara tepat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat serta memperhatikan kondisi keuangan dan lingkungan setempat.

Pola pemilahan

- Minimal pemilahan menjadi dua jenis: sampah organik dan lainnya.
- Sepakati aturan yang mewajibkan setiap warga untuk melakukan pemilahan sampah

Pola pengumpulan

- Buat jadwal dan rute pengumpulan yang efektif yang disesuaikan dengan jumlah volume sampah yang dihasilkan.
- Tentukan juga jumlah personil pengumpul sampah dan jumlah armada yang dibutuhkan.
- Sampah harus dikumpulkan dengan cara yang paling efisien dan efektif, untuk itu perlu dilakukan dengan memperhatikan Jadwal dan rute pengumpulan yang tepat. Selain itu perlu memanfaatkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan karakteristik sampah, kondisi fisik kawasan permukiman, dan kemampuan keuangan masyarakat.
- Prasarana yang terdiri dari pewadahan dan sarana pengangkut. Bentuk, ukuran dan bahan prasarana pendukung ini sangat bervariasi. Prinsipnya, pewadahan sampah yang ditempatkan di area terbuka harus dilengkapi dengan penutup agar air hujan tidak masuk, juga mempertimbangkan kemudahan bagi petugas sampah untuk mengeluarkan sampah dan memindahkannya ke dalam gerobak sampah.

Pola pengolahan

- Bagaimana cara pengolahan yang dipilih dan siapa yang bertugas sebagai pengelolanya.
- Pengolahan sampah adalah upaya yang sangat penting untuk mengurangi volume sampah dan mengubah sampah menjadi material yang tidak berbahaya.

Rencana Anggaran dan Biaya (RAB) terdiri dari rencana pengeluaran dan rencana pendapatan

PENGELUARAN

- Pengeluaran sarana dan prasarana
 - Sarana pengumpulan sampah seperti pushcart, ember, gerobak, kendaraan pengangkut, bank sampah dll
 - Sarana pengolahan sampah seperti : pengomposan, bangunan bank sampah dll
 - Sarana pemanfaatan
- Pengeluaran operasional terdiri dari
 - Gaji petugas
 - Pengeluaran administrasi
 - Pengeluaran pembuangan/pengolahan sampah residu
 - Pengeluaran lainnya

PENDAPATAN

- Umumnya berasal dari iuran masyarakat pelanggannya. Semakin banyak pelanggan, semakin besar pemasukan, namun pengeluarannya juga ikut bertambah.
- Pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan kompos dan berbagai jenis sampah Layak Daur Ulang/rongsok
- Bantuan stimulan dari dana Desa terutama untuk sarana dan prasarana dasar serta dana operasional tahun pertama
- Pendapatan dari sumber-sumber lain, seperti bantuan perusahaan swasta (CSR), Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi, LSM atau lainnya

PENARIKAN IURAN PER BULAN

Mekanisme Pembiayaan Dikoordinir RT/RW	Mekanisme Pembayaran Langsung ke Petugas
• Dilakukan penarikan biaya pengelolaan lingkungan perbulan • RW menjadi pihak yang membayarkan kepada petugas pengumpul	Warga membayar langsung kepada petugas pengumpul sampah setiap bulan/setiap kali penarikan
• RT/RW memiliki kewenangan dalam mengatur petugas • Sudah mencakup pembiayaan lainnya seperti biaya keamanan, kebersihan, dll • Kinerja petugas pengumpul terkontrol dan termonitor • Petugas yang terkontrol melakukan pengumpulan sampah terpilah akan meningkatkan tingkat ketaatan • Besar iuran tetap berdasarkan hasil kesepakatan bersama	• Jika masing-masing rumah memiliki aturan dan kewenangan yang berbeda-beda akan menghambat proses pengelolaan sampah • Pembiayaan hanya untuk petugas • Kinerja petugas pengumpul kurang baik dan tidak terkontrol sehingga berpotensi tidak melakukan pengumpulan sampah terpilah • Besar iuran dapat berubah sesuai dengan kemampuan warga

5

Menyusun rencana dan pembagian peran

Individu	{	Memisahkan Sampah
Keluarga	{	• Memisahkan sampah • Membayar retribusi/ iuran kebersihan
RT-RW	{	• Membuat sistem pengelolaan sampah yang diterapkan dalam lingkup RT/ RW • Membuat peraturan dan mengawasi keberjalanan peraturan yang di sepakati • Memonitor sampah rumah tangga yang berada dalam wilayahnya Bersama kelompok penggerak
Kelompok Penggerak/ KSM	{	• Memastikan sampah organik terkelola di kawasan • Memastikan sampah terpilah terkelola dengan baik • Menedukasi masyarakat dan memastikan system berjalan
Kades/ lurah	{	• Memonitor sampah yang berada dalam wilayahnya • Menetapkan kebijakan serta membantu pendanaan dan sarana.
Petugas sampah	{	• Mengangkut sampah secara terpilah dan memastikan diolah secara terpilah juga sesuai kesepakatan • Melakukan pengawasan proses pemilahan sampah di masyarakat • Memastikan sampah yang dibuang oleh warga adalah sampah residu
Pemerintah (DLH)	{	• Menetapkan peraturan daerah untuk mendorong terwujudnya Kang Raling • Mendorong adanya kolaborasi dari berbagai pihak untuk mempercepat terwujudnya Kang Raling

Tugas RW/ Kepala Desa

- ✓ Melakukan sosialisasi saat edukasi dan pendampingan
- ✓ Membentuk tim pelaksana pengelolaan sampah di kawasan
- ✓ Mengkoordinir dan menyusun surat edaran dan laporan pelaksanaan tugas
- ✓ Memberikan insentif dan disentif sesuai dengan kewenangannya
- ✓ Melakukan monitoring saat implementasi program

6

Penyiapan sarana dasar dan pelatihan petugas sampah

Sarana Edukasi	Sarana Perwadahan	Sarana Pengumpulan	Sarana Pengangkutan	Sarana Pengolahan
Poster / Video	• Ember Organik • Karung Anorganik	• Ember Bekas cat 20 Liter • Karung	Pushcart/roda sampah/ gerobak/ cator atau sejenisnya	• Sarana Pengomposan • Bank Sampah



Pelatihan petugas sampah

- Memastikan petugas faham akan tugasnya yaitu mengumpulkan sampah sesuai jadwal
- Jika sudah terpilah dari sumber pastikan tidak menyampurkannya kembali saat mengangkut
- Memilah sampah sesuai jenisnya
- Mengedukasi masyarakat yang belum memilah sampah saat sampah yang diambil belum terpilah dari rumah
- Pastikan petugas mengolah sampah yang sudah terpilah secara benar
 - Pastikan organik di olah di lingkungan RT/RW sesuai kesepakatan, di kompos, dengan magot atau lainnya
 - Untuk potensi daur lebih baik dipisahkan sesuai jenisnya agar nilai tukar nya lebih besar nominalnya.
 - Residu diselesaikan sedekat mungkin dengan sumber dengan cara berwawasan lingkungan.

7

Sosialisasi dan edukasi

Memastikan masyarakat mampu memilah sampah dari rumahnya, sesuai dengan sistem pengumpulan yang telah ditentukan

Sosialisasi

- Sosialisasi dapat diselenggarakan secara umum atau secara terbatas dengan kelompok tertentu saja, dapat dilakukan dimana saja
- Materi yang harus disosialisasikan diantaranya : pemilahan sampah yang sudah disepakati, peran warga dalam pengelolaan sampah sejak dari rumah dan kewajiban membayar retribusi.
- Sosialisasi dapat juga disampaikan dalam bentuk poster yang berisi pesan-pesan singkat yang ditampilkan bersama dengan foto dan/atau ilustrasi yang menarik dan dipasang di tempat-tempat umum sehingga dapat menarik perhatian masyarakat.

Edukasi

- Edukasi dapat juga dilakukan dengan mendatangi tiap rumah memastikan masyarakat mampu memilah sampah dari rumahnya, sesuai dengan sistem pengumpulan yang telah ditentukan
- Edukasi kepada warga dapat dilakukan melalui pelatihan, penyuluhan atau workshop dilengkapi dengan peragaan, simulasi dan diskusi interaktif agar warga lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
- Materi-materi yang diajarkan seperti pemilahan sampah, pembuatan kompos, budi daya maggot dan pembuatan daur ulang. Kegiatan-kegiatan edukasi tersebut dapat mengundang praktisi persampahan yang bersedia membantu.

Jika memungkinkan menyelenggarakan lomba - lomba tematik seperti lomba kreasi daur ulang, lomba kebersihan halaman, lomba rumah sehat dan sebagainya. Atau bisa juga dengan mengadakan kegiatan studi tiru ke daerah yang telah berhasil mengembangkan pengelolaan sampahnya.

8

Uji Coba dan Implementasi

Uji Coba

Untuk melihat apakah pengangkutan dan pemilahan sampah yang dilakukan masyarakat sudah benar atau belum dan melihat rute pengangkutan sampah yang efektif dan efisien

Implementasi

- Dalam rangka mendukung implementasi di lapangan, kelompok penggerak perlu memiliki struktur organisasi dan pengurus yang disepakati masyarakat dan dikukuhkan menjadi lembaga profesional yang berkekuatan hukum dengan bentuk KSM (kelompok swadaya masyarakat). Tiap anggotanya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. KSM harus memastikan sistem berjalan sesuai kesepakatan. KSM juga harus mampu menegakkan aturan agar masyarakat mengikuti sistem yang sudah dibentuk.
- Secara periodik KSM perlu mempertanggungjawabkan kinerjanya sesuai dengan mekanisme yang disepakati.

9

Monev

- Agar mampu memelihara keberlanjutannya, pelaksanaan Kang Raling harus terus dipantau dan dievaluasi. Perankan ketua RW dan pemerintah desa dapat berperan sebagai pengawas atau pembina KSM.
- Monitoring dilakukan sebulan sekali agar dapat menjaga sistem pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Jika dirasa perlu maka edukasi dapat dilakukan kembali

10

Rekomendasi PERDES

- Dalam upaya untuk menanggulangi sampah sedekat mungkin dengan sumber agar tidak mencemari air, tanah dan udara, diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggungjawab dan kewenangan dari Pemerintah Desa, peran serta masyarakat dan dunia usaha sehingga permasalahan sampah dapat diselesaikan bersama.
- Hal ini sesuai dengan kebutuhan transformasi sistem yang tercantum pada UU No 18 tahun 2018 dari sentralisasi, Sebagian besar sampah dikirim ke TPA (kumpul-angkut-buang) menjadi desentralisasi, sampah dikelola sedekat mungkin dengan sumber dengan melibatkan banyak pihak secara partisipatif agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi, mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dan menjamin kelestarian alam dan lingkungan.
- Untuk itu diperlukan PERDES PENGELOLAAN SAMPAH

Rancangan Anggaran Minimal/RW

ITEM	QTY	UNIT	FREQ	satuan	Harga	TOTAL
kit bank sampah	1	set	1	kali	500.000	500.000
Pushcart	2	buah	1	kali	2.000.000	4.000.000
karung	100	buah	2	kali	2.000	400.000
Ember Organik 20 L	25	buah	2	kali	30.000	1.500.000
sarana pengomposan	1	paket	1	kali	2.500.000	2.500.000
sarana panen kompos	1	paket	1	kali	300.000	300.000
sepatu boots	2	pasang	1	kali	150.000	300.000
Wearpack	2	stel	1	kali	250.000	500.000
Narasumber Pelatihan	1	orang	4	kali	500.000	2.000.000
Konsumsi Peserta Pelatihan	20	orang	4	kali	30.000	2.400.000
Timbangan Gantung Besar	1	buah	1	kali	250.000	250.000
Poster, Stiker, Form	1	paket	2	kali	1.000.000	2.000.000
spanduk	1	paket	2	kali	300.000	600.000
stimulan petugas sampah	2	orang	12	bulan	1.000.000	12.000.000
						29.250.000

BIAYA PENYEDIAAN SARANA DAN PRASARANA AWAL

NO	PERUNTUKAN	HARGA	BANYAK NYA	UNIT	frekwensi	SATUAN	TOTAL BIAYA	KETERANGAN
	SARANA PRASANA AWAL							
1	BANGUNAN TPS DAN PENGOMPOSAN	Rp375.000.000	1	paket	1	kali	Rp375.000.000	SARANA PEMILAHAN, PENGOLAHAN DAN PEGOMPOSAN UKURAN 10X10 METER
2	MOTOR RODA TIGA	Rp45.000.000	2	Unit	1	kali	Rp90.000.000	UNIT
3	GEROBAK SAMPAH	Rp5.000.000	10	Unit	1	kali	Rp50.000.000	UNIT
4	PEWADAHAN SAMPAH PLASTIK	Rp3.000.000	10	Unit	1	kali	Rp30.000.000	KONTENER BIN
5	PEWADAHAN SAMPAH ORGANIK	Rp30.000	1000	Unit	1	kali	Rp30.000.000	EMBER PILAH
6	MESIN CACAH ORGANIK	Rp25.000.000	1	Unit	1	kali	Rp25.000.000	PENCACAH SAMPAH ORGANIK
7	LISTRIK DAN AIR	Rp20.000.000	1	Paket	1	kali	Rp20.000.000	LISTRIK DAN SARANA AIR BERSIH
8	HONOR EDUKASI	Rp500.000	10	orang	1	kali	Rp5.000.000	EDUKASI KEPADA MASYARAKAT
							Rp625.000.000	

BIAYA OPERASIONAL PER TAHUN

NO	PERUNTUKAN	HARGA	BANYAK NYA	UNIT	frekwensi	satuan	BIAYA PER- BULAN	BIAYA PER-TAHUN	KETERANGAN
	OPERASIONAL MOTOR RODA TIGA								
1	BAHAN BAKAR MINYAK :	Rp10.000	50	liter	12	bulan	Rp500.000	Rp6.000.000	
2	OLI MESIN	Rp60.000	1,2	liter	12	bulan	Rp72.000	Rp864.000	3000-5000 KM
3	OLI GARDAN	Rp60.000	1	liter	2	semester	Rp60.000	Rp120.000	8000-10.000 KM
							Rp612.000	Rp6.984.000	
	MESIN PENCACAH ORGANIK								
1	BAHAN BAKAR DEX LITE	Rp13.400	30	liter	12	bulan	Rp402.000	Rp4.824.000	
2	OLI MESIN	Rp265.000	1	kompan	2	semester	Rp265.000	Rp530.000	
3							Rp667.000	Rp5.354.000	
	HONOR PENGURUS DAN PETUGAS								
1	KETUA	Rp1.000.000	1	orang	12	bulan	Rp1.000.000	Rp12.000.000	
2	SEKRETARIS	Rp1.000.000	1	orang	12	bulan	Rp1.000.000	Rp12.000.000	
3	BENDAHARA	Rp1.000.000	1	orang	12	bulan	Rp1.000.000	Rp12.000.000	
4	PETUGAS PENGAKUT	Rp1.000.000	3	orang	12	bulan	Rp3.000.000	Rp36.000.000	
5	PETUGAS PEMILAHAN	Rp1.000.000	4	orang	12	bulan	Rp4.000.000	Rp48.000.000	
							Rp10.000.000	Rp120.000.000	
	PERBAIKAN SARANA								
1	LISTRIK	Rp100.000	1	paket	12	bulan	Rp100.000	Rp1.200.000	
2	AIR	Rp100.000	1	paket	12	bulan	Rp100.000	Rp1.200.000	
							Rp200.000	Rp2.400.000	
	PEMELIHARAAN SARANA								
1	BANGUNAN TPS	Rp10.000.000	1	paket	1	tahun	Rp833.333	Rp10.000.000	
2	MESIN PENCACAH	Rp500.000	1	paket	1	tahun	Rp41.667	Rp500.000	
3	GEROBAK SAMPAH DAN MOTOR RODA TIGA	Rp1.500.000	2	paket	1	tahun	Rp250.000	Rp3.000.000	
4	PERBAIKAN LISTRIK DAN AIR	Rp500.000	2	paket	1	tahun	Rp83.333	Rp1.000.000	
							Rp1.208.333	Rp14.500.000	
	TOTAL OPERASIONAL						Rp12.707.333	Rp149.238.000	

SUMBER PEMASUKAN TPS

A

NO	SUMBER PEMASUKAN	BANYAKNYA	UNIT	BESARAN	TOTAL
1	RETRIBUSI SAMPAH	1000	KK	Rp15.000,00	Rp15.000.000,00
2	PENJUALAN SAMPAH DAUR ULANG	500	KG	Rp2.000,00	Rp1.000.000,00
3	PENJUALAN KOMPOS	100	KG	Rp3.000,00	Rp300.000,00
	PEMASUKAN PERBULAN				Rp16.300.000,00
	PEMASUKAN PERTAHUN				Rp195.600.000,00

B

NO	SUMBER PEMASUKAN	BANYAKNYA	UNIT	BESARAN	TOTAL
1	RETRIBUSI SAMPAH	1000	KK	Rp10.000,00	Rp10.000.000,00
2	PENJUALAN SAMPAH DAUR ULANG	500	KG	Rp2.000,00	Rp1.000.000,00
3	PENJUALAN KOMPOS	100	KG	Rp3.000,00	Rp300.000,00
	PEMASUKAN PERBULAN				Rp11.300.000,00
	PEMASUKAN PERTAHUN				Rp135.600.000,00

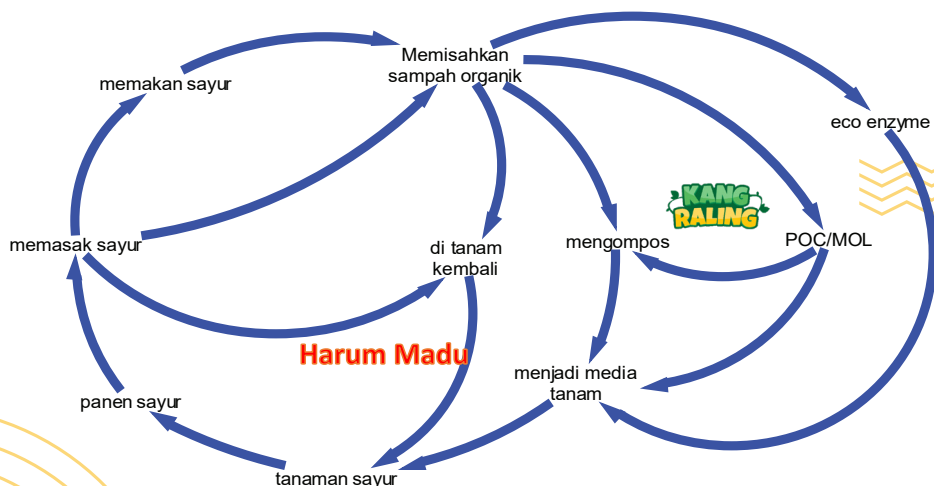
C

NO	SUMBER PEMASUKAN	BANYAKNYA	UNIT	BESARAN	TOTAL
1	RETRIBUSI SAMPAH	1000	KK	Rp12.500,00	Rp12.500.000,00
2	PENJUALAN SAMPAH DAUR ULANG	500	KG	Rp2.000,00	Rp1.000.000,00
3	PENJUALAN KOMPOS	100	KG	Rp3.000,00	Rp300.000,00
	PEMASUKAN PERBULAN				Rp13.800.000,00
	PEMASUKAN PERTAHUN				Rp165.600.000,00

PERHITUNGAN PEMASUKAN DAN PENGELUARAN TPS PERBULAN

NO	ANGGARAN	MASUK	KELUAR	SURPLUS Bulanan	Keterangan
1	TOTAL SUMBER PEMASUKAN	Rp16.300.000			
2	OPERASIONAL MOTOR RODA TIGA		Rp632.000		
3	MESIN PENCACAH		Rp667.000		
4	LISTRIK DAN AIR		Rp200.000		
5	HONOR PENGURUS DAN PETUGAS		Rp10.000.000		
6	TABUNGAN PEMELIHARAAN SARANA		Rp1.208.333		
A	RETRIBUSI Rp.15.000	Rp16.300.000	Rp12.707.333	Rp3.592.667	sangat disarankan
B	RETRIBUSI Rp.10.000	Rp11.300.000		-Rp1.407.333	tidak disarankan
C	RETRIBUSI Rp.12.500	Rp13.800.000		Rp1.092.667	masih bisa

Ekonomi Sirkular



LAMPIRAN



WEBSITE KANG RALING

<https://sites.google.com/view/kangraling/beranda?authuser=0>



E-Book buku saku budidaya maggots

<https://heyzine.com/flip-book/c99c92760f.html>



E-Book buku saku Kompos

<https://heyzine.com/flip-book/75531fab8.html>



E-Book buku saku Ecoenzyme

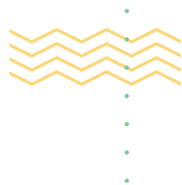
<https://heyzine.com/flip-book/2cd7d9fbfe.html>



E-Book buku saku Pemilahan

<https://heyzine.com/flip-book/c9543e1db0.html>





PANDUAN TEKNIS PENGELOLAAN SAMPAH ALA KANG RALING

